

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2017-2019**

Mettalia Chandra Tjan* dan Elizabeth Sugiarto Dermawan

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: mettalia.125180581@stu.untar.ac.id*

Abstract:

The purpose of this study was analyze and obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, liquidity, and tangibility assets on capital structure. This research was conducted using a purposive sampling method with a total sampel of 214 data from manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange with an observation period of 3 years, 2017-2019. This research was conducted using secondary data obtained from the financial statements contained on the website www.idx.com. The results obtained from the study concluded that the profitability variables has a positif and not significant effect on capital structure, while the liquidity variables and tangibility assets variables have a negatif and significant effect on capital structure.

Keywords : *Capital Structure, Profitability, Liquidity, Tangibility Assets*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 214 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 3 tahun yaitu 2017-2019. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari penelitian menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel likuiditas dan variabel struktur aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami peningkatan secara terus-menerus. Hal ini membuat persaingan antar entitas yang semakin tinggi. Persaingan tersebut terjadi di pasar domestik juga internasional. Entitas perlu untuk memperhatikan operasional perusahaannya guna kualitas dari perusahaan dapat maksimal. Suatu entitas perlu memperoleh laba

sebanyak-banyaknya juga berkewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*Shareholder*). Menjalankan kegiatan operasional perusahaan tentu saja memerlukan dana, hal ini membuat perusahaan perlu untuk membuat keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berarti bahwa adanya gabungan dari penggunaan berbagai sumber dana. Sumber dana terbagi dua yaitu sumber dana eksternal dan internal.

Sumber dana eksternal adalah dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang jangka panjang maupun saham, sedangkan sumber dana internal adalah dana yang didapatkan dari dalam perusahaan seperti laba ditahan. Keputusan pendanaan diambil oleh perusahaan dapat dilihat dari struktur modal. Struktur modal merupakan pembiayaan perusahaan atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Baik buruknya struktur modal akan sangat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Faktor yang dapat dalam meningkatkan struktur modal salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan dengan rasio struktur aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan tentang hasil uji yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna memperoleh hasil dari pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Kajian Teori

Pecking Order Theory. merupakan teori tentang struktur modal tentang adanya urutan tentang penggunaan modal untuk suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa pendanaan internal lebih diutamakan daripada eksternal. Pendanaan internal dapat berupa laba ditahan. Pendanaan eksternal dapat berupa hutang jangka panjang dan penerbitan saham. Bila pendanaan dana internal suatu perusahaan tidak cukup, maka menggunakan pendanaan eksternal yang diurutkan berdasarkan risiko yaitu utang dan penerbitan saham.

Struktur Modal. Struktur modal adalah penggabungan antara pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas. Dalam mengukur struktur modal dapat menggunakan rasio *Debt to total assets Ratio (DAR)*. Rumus menghitung *DAR* dengan menunjukkan pembagian antara total hutang dengan total aset. Untuk total aset mencakup semua aset lancar dan aset tetap.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi secara umum memiliki hutang dengan jumlah yang relatif sedikit. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. *ROE* merupakan perhitungan antara laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas *shareholders*. Perusahaan yang bisa untuk mendanai kegiatan operasionalnya sendiri dengan pendanaan internal berarti memiliki rasio profitabilitas yang tinggi (Wirianata dan Wijoyo, 2020).

Likuiditas. likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan hutangnya. Salah satu pengukuran dari rasio likuiditas adalah *current ratio (CR)*. *Current Ratio* digambarkan dengan aktiva lancar dibagi utang lancar. Suatu perusahaan dengan likuiditas tinggi menandakan hutang perusahaan rendah. Jika suatu perusahaan tingkat likuid

tinggi menandakan turunnya struktur modal karena pendanaan internal lebih besar (Wirianata dan Wijoyo,2020).

Struktur Aktiva. Struktur aset merupakan gambaran tentang kekayaan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur aktiva merupakan pembagian antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang struktur asetnya banyak berarti memiliki dana internal yang tinggi menandakan rendahnya struktur modal akibat pendanaan internal yang tinggi.

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan menjalankan kinerja operasional. Sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan lebih mengutamakan menggunakan laba ditahan, berarti bahwa bila suatu perusahaan mampu mendanai kegiatan operasional yang ada dalam perusahaan itu sendiri secara umum berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Oleh sebab itu, bila tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut tidak memerlukan pendanaan dari luar seperti utang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan mempengaruhi struktur modal secara negatif.

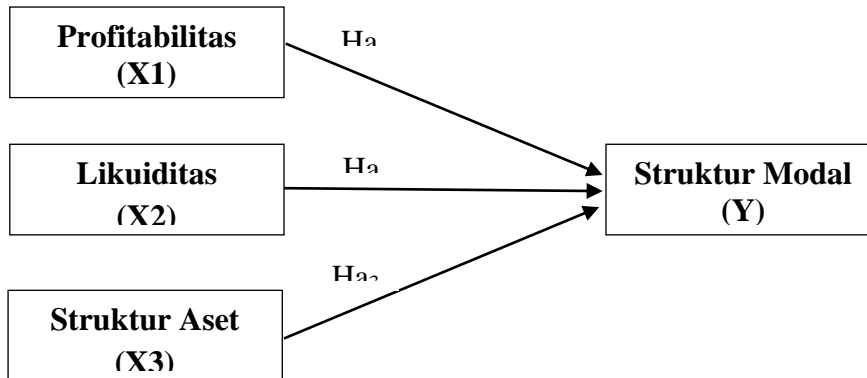
Ha1: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal. Berdasarkan *pecking order theory* yang bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal karena risiko yang akan yang lebih kecil. Perusahaan yang tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan bisa dalam membayar hutang-hutangnya dengan tepat waktu. Dalam hal ini juga berarti bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang tinggi juga. Oleh karena itu, Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang besar menggambarkan sedikitnya hutang perusahaan tersebut. Bila kondisi perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut kurang menggunakan pendanaan dengan hutang. Makin tinggi likuiditas berarti struktur modal perusahaan menjadi rendah karena pendanaan internal lebih banyak daripada pendanaan eksternal.

Ha2: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Struktur aktiva merupakan kekayaan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva tetap yang besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat struktur aktiva yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut itu dapat menghasilkan laba yang besar. Sehingga berdasarkan *pecking order theory* yang dimana pendanaan internal yang lebih diutamakan, struktur aktiva yang tinggi berarti perusahaan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu. Sehingga semakin tinggi suatu struktur aset perusahaan berarti semakin kecil struktur modal.

Ha3: Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan



Metodologi

Penelitian ini melakukan design penelitian deskriptif untuk mengetahui keterkaitan antar variabel dependen dan variabel independen. Obyek penelitian dalam penelitian terdiri atas dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah struktur modal (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Struktur aktiva (X3).

Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria-kriteria tersebut terdiri dari : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2017-2019. Kriteria ketiga perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan berturut-turut selama periode 2017-2019. Kriteria keempat perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang IDR selama periode 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data diperoleh dari www.idx.co.id., diolah dengan *Microsoft Excel* dan diuji dengan *SPSS version 26.0*. Pengujian data dilakukan dengan melakukan Uji statistik deskriptif; Uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastistas, uji autokorelasi; dan uji hipotesis dengan uji R^2 ; uji F (anova); uji t.

Adapun bentuk persamaan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

DAR = Struktur Modal

X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Likuiditas
X ₃	= Struktur Aset
β ₁ – β ₃	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error Term</i>
α	= Nilai Konstanta

Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Skala pengukuran dengan skala rasio. Variabel dependen diukur dengan menggunakan *Debt to total assets (DAR)* yaitu Perbandingan total hutang dengan total aset perusahaan

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independen pertama adalah profitabilitas (X1). Profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return on Equity (ROE)* yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel independen yang kedua adalah likuiditas. likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)* yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel independen yang ketiga adalah struktur aktiva. Struktur aktiva yang diukur dengan *Fixed Asset Ratio (FAR)* yang membandingkan total aset tetap dengan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

$$FAR = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif. Uji ini untuk memperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standar*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Struktur Aset (X3). Sedangkan Variabel dependen adalah Struktur Modal (Y). Hasil uji analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	214	0.04%	30.38%	10.5658%	7.02706%
CR (X2)	214	.20042125 4516499	5.3558590 66248295	2.2112608 70451396	1.2054197 33931565
FAR (X3)	214	2.09%	77.45%	38.8089%	17.26636 %
DAR (Y)	214	11.61%	93.19%	41.8935%	17.50699 %
Valid (listwise)	N 214				

Berdasarkan hasil uji analisis data statistic deskriptif pada table 1, jumlah data yang diuji sebanyak 214 sampel selama periode 2017-2019. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari Profitabilitas (X1) dengan proxy *Return on equity (ROE)*, Likuiditas (X2) dengan proxy *Current Ratio (CR)* dan Struktur aset (X3) dengan proxy *Fixed asset ratio (FAR)* serta Variabel dependen yaitu struktur modal (Y) dengan proxy *Debt to total asset ratio (DAR)*.

Debt to total assets (DAR) pada table 1, memiliki nilai minimum 11.61%. Nilai maksimum sebesar 93.19%. Nilai *mean* sebesar 41.8935% yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata struktur modal sebesar 41.8935% dengan standar deviasi sebesar 17.50699%. *Return on equity (ROE)* pada table 1, memiliki nilai minimum 0.04%. Nilai maksimum sebesar 30.38%. Nilai *mean* sebesar 10.5658% yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata profitabilitas sebesar 10.5658% dengan standar deviasi sebesar 7.02706%. *Current Ratio (CR)* pada table 1, memiliki nilai minimum 0.200421254516499. Nilai maksimum sebesar 5.355859066248295. Nilai *mean* sebesar 2.211260870451396 yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata likuiditas sebesar 2.211260870451396 dengan standar deviasi sebesar 1.205419733931565. *Fixed asset ratio (FAR)* pada table 1, memiliki nilai minimum 2.09%. Nilai maksimum sebesar 77.45%. Nilai *mean* sebesar 38.3089% yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata struktur aktiva sebesar 38.3089% dengan standar deviasi sebesar 12.26636%.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan persamaan regresi yang tepat dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar variabel-variabel pada suatu penelitian dapat terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengukuran pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan menunjukkan nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.063. Hal ini berarti data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Pengukuran pengambilan keputusan uji multikolinearitas ialah dengan melihat nilai tolerance dan *VIF* (*Variance Inflating Factor*), dimana nilai *tolerance* nilai *tolerance* > 10% dan nilai *VIF* < 10, maka tidak ada multikolinearitas.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai *VIF* untuk *Return on total equity* (*ROE*) adalah 0.999 dan 1.001 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Oleh karena itu, berarti bahwa *Return on total equity* (*ROE*) tidak memiliki korelasi antar variabel independen lain yaitu *Current Ratio* (*CR*) dan *Fixed asset ratio* (*FAR*).

Pada hasil penelitian, nilai *tolerance* dan nilai *VIF* untuk *Current Ratio* (*CR*) adalah 0.914 dan 1.094 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Oleh karena itu, berarti bahwa *Current Ratio* (*CR*) tidak memiliki korelasi antar variabel independen lain yaitu *Return on total equity* (*ROE*) dan *Fixed asset ratio* (*FAR*).

Pada hasil penelitian, nilai *tolerance* dan nilai *VIF* *Fixed asset ratio* (*FAR*) adalah 0.915 dan 1.093 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Oleh karena itu, berarti bahwa *Fixed asset ratio* (*FAR*) tidak memiliki korelasi antar variabel independen lain yaitu *Return on total equity* (*ROE*) dan *Current Ratio* (*CR*).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menganalisis apakah ada variabel-variabel yang tidak sama dengan model regresi pada penelitian. Uji *glejser* dapat menilai adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Pengukuran pengambilan keputusan uji *glejser* yaitu nilai *Sig* > dari 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Pada hasil penelitian, nilai signifikan untuk *Return on equity* (*ROE*) adalah 0.296. Hal ini berarti *Return on equity* (*ROE*) tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian. Nilai signifikan yang diperoleh *Current Ratio* (*CR*) adalah 0.053. Hal ini berarti *Current Ratio* (*CR*) tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian. Nilai signifikan untuk *Fixed assets ratio* (*FAR*) pada penelitian adalah 0.588. Hal ini berarti *Fixed assets ratio* (*FAR*) tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah adanya suatu korelasi antar kesalahan yang terdapat pada periode saat ini dengan periode-periode sebelumnya. Suatu model regresi linear dinilai baik bila tidak terdapatnya suatu autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (*DW*) dapat mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam suatu penelitian yang dilakukan. Pengukuran pengambilan keputusan untuk uji -2 (*Durbin-Watson*) < $+2$ tidak terdapat autokorelasi. Hasil penelitian ini nilai dari *Durbin-Watson* (*DW*) menunjukkan hasil bernilai 1.977. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $-2 < 1,977 < +2$ yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Hasil Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pada suatu penelitian, perlu dilakukannya beberapa uji. Pada penelitian ini pengujian hipotesis adalah dengan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis linear berganda yang melihat apakah terdapatnya pengaruh dari satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	78.729	2.850
	ROE (X1)	.055	.105
	CR (X2)	-12.010	.641
	FAR (X3)	-.280	.045

a. Dependent Variable: DAR (Y)

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 2, dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah :

$$\text{DAR} = 78.729 + 0.055X_1 - 12.010X_2 - 0.280X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 2, nilai konstanta struktur modal adalah sebesar 78.729. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apabila profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan struktur aktiva (X3) bernilai 0, maka nilai struktur modal adalah 78.729 sebesar dengan nilai konstanta.

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 2, nilai koefisien dari profitabilitas (X1) adalah 0.055. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai profitabilitas naik 1 satuan, maka nilai struktur modal akan bertambah 0.055 dengan asumsi apabila likuiditas (X2) dan struktur aktiva (X3) bersifat konstan. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 2, dapat dilihat nilai likuiditas (X2) adalah -12.010. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai likuiditas naik 1 satuan, maka nilai struktur modal akan berkurang 12.010 dengan asumsi apabila profitabilitas (X1) dan struktur aktiva (X3) bersifat konstan. Hal ini berarti bahwa likuiditas (X2) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 2, dapat dilihat nilai struktur aktiva (X3) adalah -0.280. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai struktur aktiva naik 1 satuan, maka nilai struktur modal akan berkurang 0.280 setiap dengan asumsi profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2) bersifat konstan. Hal ini berarti bahwa struktur aktiva (X3) berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R Square atau Koefisien determinasi adalah uji untuk memprediksi juga melihat seberapa besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen simultan

terhadap variabel dependen. Pengukuran pengambilan keputusan nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)$. Pada hasil penelitian, nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.621 atau setara dengan 62,1%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen berkontribusi sebanyak 62,1% pada variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 37,9% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

2. Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh dari setiap variabel-variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen. Dalam menentukan pengaruh dari variabel independen maka dibentuk persamaan $H_0 = 0$ yang berarti bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen” dan $H_a \neq 0$ berarti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen”. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , yang dimana ditentukan sebagai berikut : 1) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima; 2) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien signifikan untuk *Return on equity (ROE)* adalah sebesar 0.601 dengan nilai t sebesar 0.524. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan hipotesis alternatif (H_{a1}) tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur modal.

Pada hasil penelitian, nilai koefisien signifikan untuk *Current Ratio (CR)* adalah sebesar 0.00 dengan nilai t sebesar -18.734. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hipotesis (H_{a2}) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur modal.

Pada hasil penelitian, nilai koefisien signifikan untuk *Fixed to total assets (FAR)* adalah sebesar 0.00 dengan nilai t sebesar -6.255. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hipotesis (H_{a3}) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed asset ratio (FAR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur modal.

3. Uji F

Uji F merupakan uji pada seluruh variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam uji F adalah 0.05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen memiliki secara simultan pengaruh terhadap variabel dependen. Pada hasil penelitian, nilai F sebesar 117.213 dan nilai koefisien signifikan adalah 0.000. Hal ini berarti bahwa profitabilitas (X1), likuiditas (X2) dan struktur aktiva (X3) secara simultan mempengaruhi struktur modal (Y).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji signifikansi simultan (Uji F) serta uji signifikan parameter individual (Uji t), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan, yang berarti H_{a1} ditolak; 2) Likuiditas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan, yang berarti H_{a2} diterima; dan 3) Struktur Aset berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan, yang berarti H_{a3} diterima.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diharapkan untuk kemungkinan dapat dikembangkan lebih oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain : 1) variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terbatas yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Struktur aktiva (X3) dengan; 2) periode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini hanya tiga periode saja yaitu tahun 2017, 2018, 2019; 3) populasi sampel yang dikumpulkan pada penelitian ini hanya dari perusahaan manufaktur. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu: 1) menambahkan beberapa tambahan variabel independen lainnya yang sekiranya dapat mempengaruhi variabel dependen; 2) jangka periode penelitian yang lebih panjang, sehingga tidak hanya pada 3 tahun saja; 3) pada penelitian yang akan datang diharapkan untuk melakukan pengujian terhadap berbagai perusahaan dari berbagai sektor.

DAFTAR RUJUKAN/PUSTAKA

- Astuti, U. D., & Axel, G. A. (2021), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* Vol. 4 No. 1 April 2021.
- Bhawa, I. B. M. D., & Dewi, S. M. R. (2015), Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, N.7, 2015 : 1949-1966
- Czerwonka, L., & Jaworski, J. (2021), *Capital structure determinants of small and medium-sized enterprises: evidence from Central and Eastern Europe*.
- Cevheroglu-Acar, M. G. (2018), "Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from Turkey.", *Journal of Management and Sustainability: Vol.8, No. 1; 2018*.
- Dewi, N. K. T. S., & Dana, I. M. (2017), "Pengaruh growth opportunity, likuiditas, non-debt tax shield dan fixed asset ratio terhadap struktur modal". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, 2017: 772-801.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Liestyasih, E. L. P., & Yadnya, I. P. (2015). Pengaruh Operating Leverage, NDTs, Struktur Aktiva, dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, [S.l.], v. 4, n. 2, feb. 2015. ISSN 2302- 8912.
- Novwedayaningayu, H. C., & Hirawati, H. (2020), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)* Vol. 10 No. 2 Desember
- Saif-Alyousfi, A,Y,H., Md-Rus, R., Taufil-Mohd, K, N., Mohd Taib, H. And Shahar, H.k. (2020), "Determinants of capital structure: evidence from Malaysian firms", *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, Vol. 12 No. 3/4, pp/283-326.
- Sansoethan, D. K. (2016). "Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016*. ISSN : 2460-0585.

- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016), "Pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan pajak terhadap struktur modal pada sektor pariwisata". *E-Jurnal Manajemen*, [S.l.], v. 5, n. 6, june 2016. ISSN 2302-8912.
- Wirianata. H., & Wijoyo, A. (2020), "Analisis faktor-faktor struktur modal dan nilai perusahaan", *Jurnal Ekonomi/ Volume XXV*, No. 03 November 2020 : 352-369.